

LIMA WAKTU SHOLAT :
MANAJEMEN WAKTU ILAHIAH MENUJU HIDUP BERMAKNA
Ust. Mokh Ulil Hidayat

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَمَرَ بِالصَّلَاةِ وَرَفَعَ بِهَا الدَّرَجَاتِ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، أَمَرَنَا
بِالْإِنْضِبَاتِ فِي الْوَقْتِ وَالْأَعْمَالِ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، دَاعِيًا إِلَى كُلِّ خَيْرٍ وَهُدًى. اللَّهُمَّ صَلِّ
وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ، بِتَقْوَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، فَإِنَّهَا خَيْرُ الزَّادِ لِمَنْ أَرَادَ السَّفَرَ إِلَى الْآخِرَةِ.

Jama'ah yang dirahmati Allah,

Pertama, kita bersyukur kepada Allah swt. atas karunia kesehatan, keafiatan, dan kesempatan. Lebih-lebih lagi nikmat iman dan Islam. Semoga dengan bersyukur, iman dan taqwa kita juga semakin bertambah. Kita yakin, bahwa dengan iman dan taqwa kesuksesan hidup di dunia dapat kita raih, demikian juga kehidupan akhirat. Amin ya rabbal alamin.

Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad saw. Semoga kita yang hidup di akhir zaman ini termasuk umatnya, yang mana kelak mendapatkan syafaatnya.

Jama'ah Jum'at Rahimakumullah

Akhir-akhir ini kita merasa begitu padatnya aktifitas dan kegiatan kita. Sering kali, kita merasa bahwa waktu tidak cukup untuk menyelesaikan banyaknya agenda harian kita. Padahal, hari ini dan kemarin durasi waktunya sama, yakni 24 jam sehari. Bahkan tidak jarang di tengah kesibukan itu kita mengalami kegamangan jiwa, kekosongan makna. Kesibukan dengan aktifitas kerja kita sering berlalu begitu saja, yang tertinggal hanyalah rasa letih dan lelah. Pertanyaannya adalah apa yang salah dengan rutinitas kita? Mengapa aktifitas yang menyita tenaga, pikiran, bahkan juga fokus dan perhatian itu berakhir dengan perasaan hampa?

Oleh karena itu, ijinkanlah Kami menyamaikan khutbah dengan judul “Mengaplikasikan Manajemen Ilahiah Menuju Hidup Berkah”

Jama'ah Jum'at Rahimakumullah

Manajemen hidup itu sangat berkaitan dengan waktu. Mengelola waktu yang tepat akan memberikan dampak yang sangat berarti. Di dalam Al-Qur'an, Allah swt. berfirman:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

"Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman." (QS. An-Nisā': 103)

Ayat ini sangat erat kaitannya dengan manajemen waktu. Di mana banyak orang sering kali tidak mampu mengatur waktu, sehingga ritme kerjanya menjadi tidak teratur sehingga aktifitas hariannya menjadi berantakan.

Sholat lima waktu bukan hanya kewajiban utama dalam Islam, tapi juga merupakan bentuk manajemen waktu terbaik yang Allah swt. desain langsung bagi manusia agar hidupnya tertata, bermakna, dan berorientasi akhirat.

Ayat ini menunjukkan bahwa shalat bukan hanya perintah, tapi perintah yang terjadwal. Allah swt. ingin manusia hidup dengan disiplin waktu. Lima waktu dalam sehari menjadi penanda ritme hidup: mulai pagi hari dengan shubuh, produktif di waktu dhuhur dan ashar, rehat di waktu maghrib, dan muhasabah di waktu isya.

Imam Ibn Qayyim al-Jauziyyah berkata,

الصَّلَاةُ مِيزَانُ الْوَقْتِ وَمَقْيَاسُ الْإِنضِبَاتِ

"Sholat adalah timbangan waktu dan ukuran kedisiplinan."

Ada tiga makna dibalik ditetapkan waktu sholat menjadi lima waktu, *pertama*, menjadi kerangka waktu hidup seorang muslim bahwa ia harus hidup dengan disiplin, keteraturan, dan menghindari kelalaian. *Kedua*, mengajarkan keteguhan dalam kondisi bagaimanapun. Sholat harus ditunaikan meskipun dalam keadaan perang sekalipun. Sholat harus ditunaikan meskipun dalam keadaan sakit, apalagi sehat. Pesan dari pada perintah ini adalah konsistensi. Dan, *ketiga* adalah menghubungkan waktu dengan Allah swt. Dengan sholat yang ditetapkan waktunya, Allah mengingatkan manusia bahwa waktu adalah amanah. Jika waktu dunia tidak dikelola dengan baik, maka kesuksesan akhirat pun terancam.

Jama'ah Jum'at Rahimakumullah

Dalam era modern yang serba cepat dan penuh distraksi, sholat menjadi penyeimbang jiwa dan pengatur ritme hidup. Sholat melatih kita menghargai waktu, tidak menunda-nunda pekerjaan, dan menyadari bahwa segala aktivitas harus kembali kepada Allah swt.

Ada tiga fenomena kehidupan modern yang dapat menjebak manusia hidup tanpa kebermaknaan. Karena itu, tidak ada jalan lain harus kembali kepada Allah swt.

Pertama, manusia modern hidup dalam era yang disebut "*hedonic treadmill*": terus berlari mengejar kesenangan dunia, namun tidak pernah sampai pada kepuasan hakiki. Mereka memiliki segalanya, namun merasa tidak memiliki diri sendiri. Disinilah pentingnya sholat lima waktu:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

Sholat lima waktu itu akan menjadi sistem spiritual yang membentengi manusia dari kekosongan. Waktu-waktu sholat menjadi oasis spiritual di tengah gurun kekeringan makna. Sholat lima waktu menjadi embun pagi yang menyejukkan jiwa karena kerontang materialisme.

Kedua, Flexing dan Pemujaan Popularitas: Ilusi Eksistensi

Fenomena flexing atau ria (pamer kekayaan, gaya hidup mewah, dan pencitraan sosial). Banyak kita jumpai di media-media sosial dan realitas kehidupan sehari-hari. Flexing hanyalah bentuk pelarian dari kehampaan batin. Orang merasa ada jika dilihat, bukan karena merasa utuh dalam dirinya. Sholat lima waktu melatih manusia merasa hadir di hadapan Allah, bukan sekadar hadir di media sosial. Sholat lima waktu juga membiasakan diri mengingat bahwa eksistensi manusia bukan ditentukan oleh like dan followers di akun-akun media sosialnya, tetapi lebih dari itu, eksistensinya ditentukan oleh sejauh mana mereka meningkatkan kualitas hubungannya secara vertikal kepada Allah.

Sebagaimana Nabi Muhammad saw. bersabda:

جُعِلَتْ قُرَّةُ عَيْنِي فِي الصَّلَاةِ

"Dijadikan penyejuk mataku dalam sholat." (HR. Ahmad)

Ketiga, Sholat: Desain Ilahi untuk Menyembuhkan Jiwa Kosong. Ayat tentang penetapan waktu-waktu tersebut tidak hanya sekedar sebagai pembagian waktu, tetapi juga menyiratkan sistem pengelolaan jiwa. Ketika manusia lelah dikejar deadline dunia, Allah mengatur ritme harian. Sholat Subuh yang di awal hari itu membangkitkan harapan. Merefleksikan makna hidup bahwa setiap awal hari ada harapan baru. Hidup itu tidak stagnan tetapi ada dinamika. Waktu Dzuhur dengan sholat Dhuhur merupakan refleksi bahwa di tengah kesibukan apapun haru mengingat arah dan niat. Waktu Ashar dengan sholat Ashr hadir saat mulai letih. Waktu ini mengingatkan kembali pada tujuan hidup. Waktu Maghrib dengan Sholat Maghrib yang dikerjakan saat senja, merefleksikan bahwa manusia diajak untuk bersyukur. Bersyukur atas segala aktifitas dan capaiannya. Dan, Waktu Isya dengan Sholat Isya' dilaksanakan menjelang tidur, merupakan waktu menutup hari dengan ketenangan dan perasaan terpuaskan.

Jama'ah Jum'at Rahimakumullah

Akhirnya, kita dapat simpulkan bahwa ayat yang sedang kita bahas ini memberikan pemahaman kepada kita bahwa sholat itu tidak hanya bermakna wajib dan terjadwal, Tapi juga sebagai respon atas kekosongan jiwa manusia modern karena aktifitas hariannya yang padat, yang kehilangan arah, terperangkap materialisme, pencitraan, dan pengabaian nilai dan tujuan. Melalui ayat ini kita diajak agar dapat memanej waktu dengan sebaik-baiknya, sehingga waktu yang dihabiskan dalam rutinitas itu mewujudkan amal shalih dan memberikan nilai bagi tujuan akhirnya, yaitu Allah swt.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ، وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ، وَاسْتَغْفِرُوا

إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ